

INVESTASI MODAL MANUSIA DAN INVESTASI MASA PENSIUN DI INDONESIA

Bambang Hadi Prabowo, Eny Lestari Widarni

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Email korespondensi: Enylestariwidarni@stiekn.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investasi modal manusia yang mendorong pendapatan juga berdampak pada kesadaran akan pentingnya investasi pensiun dengan menggunakan sampel Family Panel Study dan menerapkan pencocokan tren dan skor perbedaan untuk menguji efek kausal studi ini. Penelitian ini menggunakan random sampling terhadap 325 keluarga di Jakarta dan Bandung. Kami membagi menjadi tiga kelompok, yaitu menengah ke bawah yang kami definisikan sebagai keluarga yang memiliki pendapatan di bawah UMR, sedang, yang kami definisikan sebagai keluarga dengan pembayaran setara dengan gaji minimum regional hingga 50% lebih dari minimum regional. upah, dan kelompok ketiga kelompok berpenghasilan menengah-atas dengan pendapatan lebih dari 50% di atas upah minimum regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya berinvestasi dalam pensiun untuk persiapan hari tua berhubungan positif dengan investasi modal manusia dalam rumah tangga. Secara khusus, pengeluaran pendidikan untuk anak-anak usia nol hingga 16 tahun meningkat secara substansial karena kesadaran akan pentingnya berinvestasi dalam modal manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam keluarga, terutama orang tua, cenderung mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan lebih sadar akan pentingnya berinvestasi dalam persiapan pensiun, yang kita sebut dengan investasi pensiun.

Kata Kunci: Investasi Pensiun, Modal Manusia, Indonesia

PENDAHULUAN

Akumulasi modal manusia telah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sumber daya manusia pada dasarnya dapat menyelesaikan masalah ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dalam proses pembangunan ekonomi (Basu et al, 2010). Berinvestasi dalam sumber daya manusia adalah solusi radikal yang memutus siklus kemiskinan. Dari sekian banyak jenis investasi human capital, yang terpenting adalah investasi pendidikan. Pendidikan adalah pemerintah, dan individu mengambil perilaku konsumsi dan tindakan investasi

produktif secara sadar untuk meningkatkan produktivitas masa depan. Investasi dalam pendidikan keluarga pada anak, terutama dari usia nol hingga 16 tahun, penting untuk mengakumulasi sumber daya manusia anak dan meningkatkan pendapatan di masa depan. Program wajib belajar di banyak negara kemungkinan besar merupakan ukuran kesempatan yang sama untuk memastikan hak-hak pendidikan dasar warga negara. Namun, kualitas pendidikan wajib tidak merata di semua tempat sehingga membatasi kecepatan dan kualitas akumulasi modal manusia anak, terutama untuk anak usia sekolah di pedesaan

negara berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, khususnya di negara berkembang. Selain menggali dampak kebijakan terkait pendidikan terhadap investasi modal manusia anak, angka partisipasi anak dalam keluarga peserta program jaminan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki asuransi (Gillies et al,2017).

Makalah ini menyelidiki bagaimana investasi modal manusia memengaruhi pendapatan pada anak-anak berusia nol hingga 16 tahun di masa depan atau tahun kerja mereka, berdasarkan sampel perwakilan dari 325 keluarga dari tiga kelompok yang dikelompokkan berdasarkan pendapatan rumah tangga, menggunakan wawancara online mendalam dengan metode pencocokan persamaan dan perbedaan tiap keluarga yang dilaporkan dalam skala likert, yang kemudian diregresikan untuk melihat hubungan akumulasi modal manusia, yang dihitung dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan anggota keluarga, pemahaman tentang investasi pensiun keluarga. dijadikan sampel, tingkat pendapatan keluarga. Makalah ini memberikan kontribusi untuk penelitian tentang kesadaran akan pentingnya investasi pensiun dan modal manusia akumulatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Masalah penuaan penduduk, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kualitas tenaga kerja yang rendah lazim di banyak daerah pedesaan di seluruh dunia (Department of Economic and Social Affairs,2020). Pemerintah membutuhkan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya kemiskinan di masa pensiun (Hujo,2014). Investasi dalam modal manusia telah lama dianggap sebagai jalan fundamental untuk memecahkan masalah sosial

(Bromberg,2016). Investasi dalam sumber daya manusia yang dilakukan orang tua dalam dirinya sendiri meningkatkan sumber daya manusia anak-anak mereka secara signifikan. Orang tua yang terdidik atau terpelajar memberikan harapan, peluang, dan prestasi pendidikan bagi anak sehingga anak termotivasi untuk bersekolah dan menanamkan modalnya pada investasi sumber daya manusia sejak usia dini (Ermisch,2016). Investasi pensiun yang berguna untuk menjaga taraf hidup atau kualitas hidup manusia di hari tua sangatlah penting. Namun, investasi pensiun dan investasi modal manusia agak kurang di negara berkembang (Zainhofer,2008).

Pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas penduduk dan meningkatkan pendapatan penduduk (Garavan et al,2016). Kondisi penduduk yang menua memperburuk keadaan karena pekerjaan yang semakin rumit, sehingga investasi pensiun diperlukan bagi warga usia produktif yang diharapkan menyadari pentingnya menyisihkan sebagian pendapatannya untuk diinvestasikan dalam mempersiapkan hari tua (Park et al,2012). Penduduk berusia 16 hingga 21 tahun merupakan usia studi yang mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Pemahaman tentang investasi sangat penting untuk ditanamkan pada masyarakat dengan rentang usia ini (Heider & Jalongo,2014). Pendapatan secara signifikan mempengaruhi keinginan penduduk untuk berinvestasi di masa depan, baik dalam bentuk investasi finansial atau modal manusia atau non finansial (Stocker,2020).

METODE PENELITIAN

Peneliti menghitung investasi sumber daya manusia dalam keluarga dengan menggunakan pengeluaran rumah tangga,

yang secara khusus berfokus pada total pengeluaran pendidikan rumah tangga selama setahun penuh untuk anak-anak usia 0-16 tahun, remaja 16-21 tahun, dan biaya pelatihan keterampilan anggota keluarga yang bekerja. Pengeluaran rumah tangga yang diketahui tentang perlindungan kesehatan keluarga antara lain asuransi kesehatan, pengeluaran makanan bergizi seimbang termasuk suplemen, perlengkapan olah raga, atau pengeluaran olah raga seperti pergi ke tempat fitness atau mengikuti pelatihan bela diri dan biaya lain yang ditujukan untuk menjaga kesehatan, termasuk pengeluaran. obat pertolongan pertama. Kami juga mempertimbangkan ukuran keluarga, riwayat kesehatan anggota keluarga, sumber pendapatan keluarga, dan instrumen investasi keluarga, baik finansial maupun non finansial. Kami mengumpulkan dan mengurutkan data, baik data numerik, yang dapat berupa biaya dan data berskala likert. Kami merumuskan semua data menjadi rumus regresi sebagai berikut:

$$RI_t = C_t + \beta_1 EF_{t1} + \beta_2 EM_{t2} + \beta_3 FS_{t3} + \beta_4 HCI_{t4} + e_t$$

Dimana,

RI = Investasi Pensiun

EF = Pendidikan Ayah

EM = Pendidikan Ibu

FS = Ukuran keluarga/ jumlah anggota keluarga

HCI = Human Capital Investment

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$RI = 0.325167 + 0.437013*EF + 0.212341*EM + 0.542512FS + 1.832163*HCI$$

Dari hasil estimasi OLS, Pendidikan ayah (EF) mempengaruhi keputusan melakukan investasi pensiun sebesar 0.437013 sekala hitung. Apabila pendidikan ayah dalam

keluarga meningkat sebesar 1% maka investasi pensiun juga meningkat sebesar 0.437013 %. Pendidikan Ibu (EM) berpengaruh positif bersama dengan variabel lainnya. Tabel 1 menjelaskan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi

Dependent variabel Y			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.325167	1.124815	0.0007
T	0.437013	-0.573118	0.4021
Ed	0.212341	-0.811209	0.251
Er	0.542512	2.478543	0.0130
Jt	1.832163	1.544823	0.1126
R-squared	0.687142	Mean dependent var	63.75185
Adjusted R-squared	0.797204	S.D. dependent var	32.6114
S.E. of regression	121.4231	Sum squared resid	7.43265
F-statistic	41.1721	Durbin-Watson stat	0.421272
Prob	0		

Dari hasil estimasi dan tabel 1 mengindikasikan bahwa investasi human capital di masa lalu dan generasi sebelumnya dan investasi human capital yang dilakukan di masa kini dan masa depan saling terkait antar generasi dalam keluarga sehingga human capital dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam pembangunan nasional di Indonesia

KESIMPULAN

Investasi modal manusia dan investasi pensiun berhubungan positif. Dimana investasi modal manusia dimasa sebelumnya dan generasi sebelumnya memiliki andil keputusan generasi saat ini dalam berinvestasi pada diri mereka dalam bentuk investasi modal manusia yang berdampak pada pendapatan diri mereka dan anak-anak mereka. Sehingga investasi modal manusia sangat penting dalam pembangunan modal manusia di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, B., Chakrabarti, B. K., Chakravarty, S. R. (2010). *Econophysics & Economics of Games, Social Choices and Quantitative Techniques*. Cham : Springer
- Bromberg, D. E. (2016). *Problem Solving with the Private Sector: A Public Solutions Handbook*. London: Routledge
- Gillies, V., Edwards, R., Horsley, N. (2017). *Challenging the Politics of Early Intervention: Who's 'Saving' Children and Why*. Bristol : Policy Press
- Department of Economic and Social Affairs. (2020). *World Social Report 2020: Inequality in a Rapidly Changing World*. Washington D.C : United Nations
- Ermisch, J. F. (2016). *An Economic Analysis of the Family*. Princeton : Princeton University Press
- Garavan, T. N., McCarthy, A. M., Morley, M. J. (2016). *Global Human Resource Development: Regional and Country Perspectives*. London : Routledge
- Hujo, K. (2014). *Reforming Pensions in Developing and Transition Countries*. Cham : Springer
- Park, D., Lee, S. H, Mason, A. (2012). *Aging, Economic Growth, and Old-age Security in Asia*. Cheltenham : Edward Elgar
- Stooker, R. (2020). *Income Investing Secrets*. New York: Gold Egg Investing
- Zainhofer, F. (2008). *Life Cycle Investing and Occupational Old-Age Provision in Switzerland*. Cham: Springer